



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari masyarakat yang erat kaitannya dengan bank. Saat ini semua orang tentunya sudah terbiasa menggunakan jasa bank dari mulai menjalankan bisnis, melakukan transaksi, dan menabung. Bank berfungsi sebagai sarana pendukung yang sangat penting untuk menunjang kelancaran perekonomian, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Bank Century adalah bank yang mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2008. Hal ini berdasarkan *annual report* tahun 2008 diperoleh data bahwa per tanggal 31 Desember 2008 Bank Century mengalami rugi sebesar Rp 7,28 triliun, sehingga modal



menjadi minus Rp 1,53 triliun dan perhitungan CAR untuk risiko kredit mencapai sebesar minus 39,62%. Total aset juga turun dari Rp 14,25 triliun menjadi Rp 5,58 triliun (kinerjabank.com).

Tabel 1.1
Laporan Bank Century

Ratio	31-Dec-08	31-Dec-07	Growth
Total aset (Rp miliar)	5,585	14,257	-60.83%
Modal (Rp miliar)	(1,535)	768	-299.87%
Laba/ rugi (Rp miliar)	(7,281)	(195)	3633.85%
CAR untuk risiko kredit	-39.62%	12.91%	-406.89%
Aktiva produktif bermasalah	58.30%	1.09%	5248.62%
NPL Gross	35.17%	3.46%	916.47%
NPL net	10.42%	3.33%	212.91%
ROA	-52.09%	-1.43%	3542.66%
ROE	-981.63%	-27.89%	3419.65%
NIM	-0.85%	3.34%	-125.45%
BOPO	1226.28%	112.00%	994.89%

data diperoleh dari <http://kinerjabank.com/bank-century/>

Bank Asiatic & Bank Dagang Bali dicabut izin usahanya tanggal 8 Agustus 2004 karena tidak selesainya masalah likuiditas dan pelunasan hutang (solvabilitas) bank tersebut. Bank ini sudah cukup lama berada dibawah pengawasan khusus (*Special Surveillance Unit*) Bank Indonesia, tetapi kondisinya semakin parah yang ditandai dengan penurunan drastis indikator-indikator keuangannya seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) serta adanya pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Bank Indonesia juga sudah meminta kepada Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali untuk melakukan perbaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus Bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004).

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas Bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004).

Peraturan ini kemudian digantikan oleh Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, alat penilaian tingkat kesehatan yang dapat digunakan untuk bank yaitu dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG); Rentabilitas (*Earnings*); dan Permodalan (*Capital*).

Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan



terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011).

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan profil risiko (*Risk profile*)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Rentabilitas (*Earnings*)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Permodalan (*Capital*)?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah secara keseluruhan (komposit) ?
6. Apa perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank menurut RGEC dan CAMEL ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah-masalah menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan profil risiko (*Risk profile*)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Rentabilitas (*Earnings*)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Permodalan (*Capital*)?



5. Bagaimana tingkat kesehatan bank pemerintah secara keseluruhan (komposit) ?



D. Batasan Penelitian

Dalam memprediksi kesehatan pada perusahaan perbankan milik pemerintah pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan RGEC agar ruang lingkup permasalahannya dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut ini :

1. Perusahaan perbankan milik pemerintah yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Perusahaan dengan mata uang Rupiah
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 desember yang telah diaudit pada periode tahun 2012-2014
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, serta mengacu pada topik penelitian maka perumusan masalah yang akan dibahas didalam skripsi ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah Pusat Berdasarkan Pendekatan RGEC pada tahun 2012-2014?

1. Unarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan profil risiko (*Risk profile*).
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Rentabilitas (*Earnings*).
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan Permodalan (*Capital*).
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah secara keseluruhan (komposit).

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat operasional

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal ilmu untuk dipraktikkan di dunia kerja serta dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya investor atau nasabah dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dan tabungan jangka panjang maupun pendek.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai referensi yang dapat memberikan informasi secara empiris maupun teoritis pada penelitian sejenis atau lebih lanjut.